

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman serta hewan dalam suatu usahatani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya (Mosher, 1966). Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak dibidang pertanian dan kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani, hal ini dilatarbelakangi dari letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian. Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi negara. Dimana pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian juga memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, khususnya para petani sayuran.

Sayuran merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang bermanfaat sebagai sumber vitamin, mineral dan serat bagi manusia. Sayuran merupakan tumbuhan yang mengandung kadar air yang tinggi yang bisa dikonsumsi dalam keadaan mentah (segar) maupun dibuat menjadi olahan pangan terlebih dahulu. Sayuran berperan penting sebagai sumber pendapatan yang dapat

memenuhi kebutuhan hidup petani. Pada umumnya sayuran merupakan tanaman yang berumur pendek sehingga cepat dipanen, pembudidayaannya menggunakan teknologi yang sederhana dan hasilnya dapat diserap pasar dengan cepat (Edi & Bobihoe, 2010). Sayuran adalah salah satu komoditi yang berprospek cerah untuk dikembangkan karena dibutuhkan sehari-hari dan permintaan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun.

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dalam pertanian, usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001). Tujuan seorang petani dalam menjalankan usahatani adalah untuk menetapkan kombinasi dalam cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan sebesar-besarnya, karena pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada petani sehingga dapat melanjutkan kegiatannya (Handayani, 2006).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi, pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013). Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya

pendapatan seseorang tergantung dari jenis pekerjaannya, pendapatan adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tani juga merupakan salah satu kelembagaan yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. KWT merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. KWT dalam pembinaan diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

Kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam persoalan pembangunan saat ini memfokuskan kajiannya pada segala aspek yang dapat menjadikan miskin. Peningkatan kehidupan ekonomi melalui pemafaatan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pertanian telah dilakukan secara berkelanjutan agar meningkatkan produksi pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga atau SDM yang unggul mampu membantu dalam peningkatan pembangunan pertanian meskipun Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki terbatas. Perbaikan dan

peningkatan kualitas SDM harus dikembangkan untuk mengoptimalkan kebijakan pembangunan pertanian. Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani memiliki potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan. Peningkatan kualitas tersebut dibuktikan dengan memberdayakan kaum wanita, pemberdayaan merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas akses terhadap suatu kondisi untuk mendorong kemandirian yang berkelanjutan (Elizabeth, 2007).

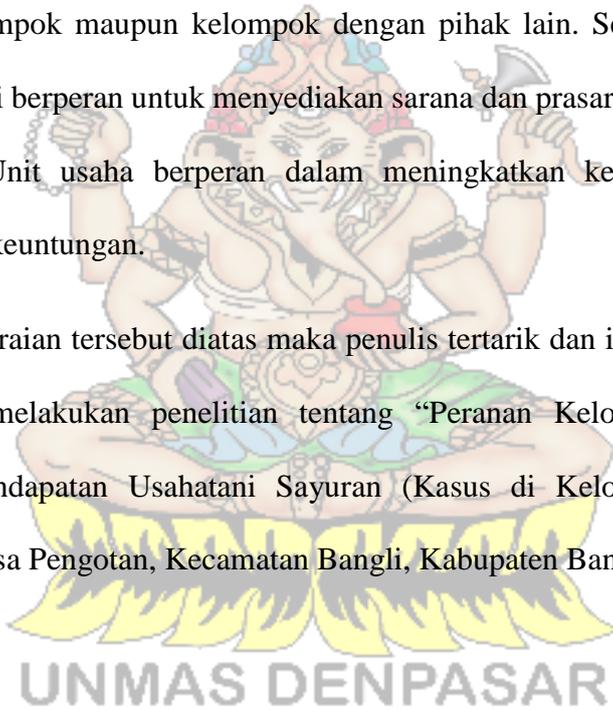
Pemerintah berinisiatif untuk menangani masalah kemiskinan di Indonesia yaitu dengan membentuk lembaga yang diberikan kepada kaum wanita. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok tani yang memberdayakan tenaga kerja wanita untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan bercocok tanam maupun kegiatan lainnya yang dapat menambah pundi-pundi rupiah.

Desa Pengotan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, yang menjalankan program Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pengotan diberi nama KWT Cempaka, yang berdiri pada tahun 2014 namun disahkan oleh pemerintah dan sudah memiliki izin serta bestatus hukum resmi pada tahun 2017. Jumlah anggota kelompok di KWT Cempaka sebanyak 20 orang, masing-masing anggota dalam KWT Cempaka mengolah hampir 15 are lahan/orang. Lahan yang dikelola oleh kelompok merupakan lahan milik pribadi (anggota kelompok) dan KWT Cempaka hanya memiliki lahan seluas 5 are. Komoditi sayuran yang dikelola oleh KWT Cempaka yaitu beragam, diantaranya adalah sayur buncis, sayur sawi, dan sayur kubis. Dari dulu hingga saat ini KWT Cempaka masih tetap aktif

melaksanakan kegiatan di bidang pertanian, mulai dari mengolah lahan pertaniannya hingga memasarkan hasil pertaniannya, serta beberapa kali melaksanakan pertemuan antar anggota kelompok untuk menjalankan koordinasi dan tetap kompak dalam menjalankan kegiatan kelompok.

Peran KWT Cempaka sebagai kelas belajar yaitu sebagai tempat untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berusahatani. Sebagai wahana kerjasama berperan memperkuat kerjasama baik antar sesama anggota kelompok maupun kelompok dengan pihak lain. Sebagai unit produksi kelompok tani berperan untuk menyediakan sarana dan prasarana produksi, hingga pemasaran. Unit usaha berperan dalam meningkatkan kelestarian usaha dan memperoleh keuntungan.

Dari uraian tersebut diatas maka penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih jauh untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Kelompok Wanita Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Sayuran (Kasus di Kelompok Wanita Tani Cempaka, Desa Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli)”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pedapatan usahatani sayuran di Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Desa Pengotan ?
2. Bagaimanakah tingkat efisiensi usahatani sayuran di Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Desa Pengotan ?
3. Berapa besar kontribusi Kelompok Wanita Tani terhadap pendapatan keluarga di Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Desa Pengotan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani sayuran di Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Desa Pengotan
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani sayuran di Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Desa Pengotan
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi Kelompok Wanita Tani terhadap pendapatan keluarga di Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Desa Pengotan

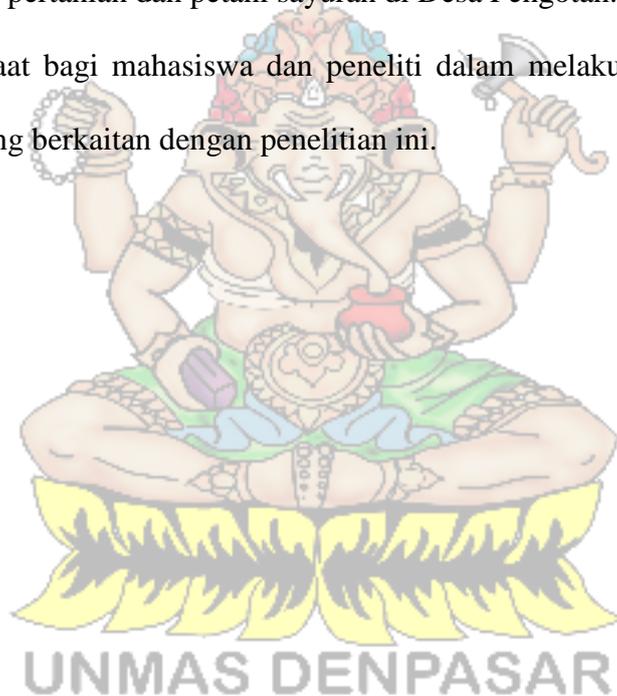
1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun secara teoritis, diantaranya :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber data yang bermanfaat bagi pembaca, penyuluh pertanian, mahasiswa, dan peneliti di

kalangan akademis yang berhubungan dengan pertanian. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan khasanah ilmu pengetahuan mengenai usahatani yang dilihat dari aspek pertaniannya.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Bangli khususnya yang berkaitan dengan pendapatan usahatani sayuran di Desa Pengotan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi penyuluh pertanian dan petani sayuran di Desa Pengotan.
3. Bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok tani merupakan bagian dari kelompok-kelompok sosial yang hidup dalam suatu masyarakat. Secara sederhana, kelompok tani merupakan sekumpulan orang yang memiliki kesamaan-kesamaan seperti berlatar belakang petani, kesamaan kebutuhan dan tujuan, serta kesamaan wilayah tempat tinggal. Kelompok tani juga mengatur upaya pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan pencapaian tujuan bersama (Humaerah dkk, 2014).

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok wanita tani dalam pembinaan diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

2.1.2 Peran Kelompok Wanita Tani (KWT)

Peran wanita tani dalam pengambilan manajemen usahatani tidak dapat diabaikan. Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suami (bapak tani). Namun, keragaman hidup wanita tani dari waktu ke

waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usaha tani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik di dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian (Findeis, 2001) dalam (Prihtanti dan Kristianingsih, 2010).

Peran kelompok wanita tani dalam pertanian menjadi organisasi petani yang menjalankan kerjasama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersama. Dengan adanya kelompok wanita tani, para petani dapat secara bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar yaitu sebagai tempat untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berusahatani. Sebagai wahana kerjasama berperan memperkuat kerjasama baik antar sesama anggota kelompok maupun kelompok dengan pihak lain. Sebagai unit produksi kelompok tani berperan untuk menyediakan sarana dan prasarana produksi, hingga pemasaran. Unit usaha berperan dalam meningkatkan kelestarian usaha dan memperoleh keuntungan.

2.1.3 Biaya Produksi

Usahatani tidak terlepas dari beban biaya yang harus di keluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Adapun biaya total dari usahatani terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah yang relatif tetap jumlahnya dan terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya tidak tetap (biaya variabel) adalah

biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja (Ikbal, 2014).

2.1.4 Penerimaan

Penerimaan atau *revenue* adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual, sehingga penerimaan di tentukan oleh besar kecil produksi yang di hasilkan dengan harga jual (Ikbal, 2014). Penerimaan usahatani diartikan sebagai hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual tingkat petani, sehingga penerimaan akan semakin besar dan harga jual akan tinggi, demikian pula sebaliknya jika produksi rendah maka penerimaan akan kecil (Sulaeman, 2017).

2.1.5 Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi, pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013). Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung dari jenis pekerjaannya, pendapatan adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang.

Menurut Soekartawi (2006) dalam Humaerah dkk (2014) Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis usahatani

dapat digunakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk menjadi tolak ukur dalam rancangan keadaan yang akan datang. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Untuk menghitung pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan. Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang bisa berwujud tiga hal, yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani.

2.1.6 Efisiensi

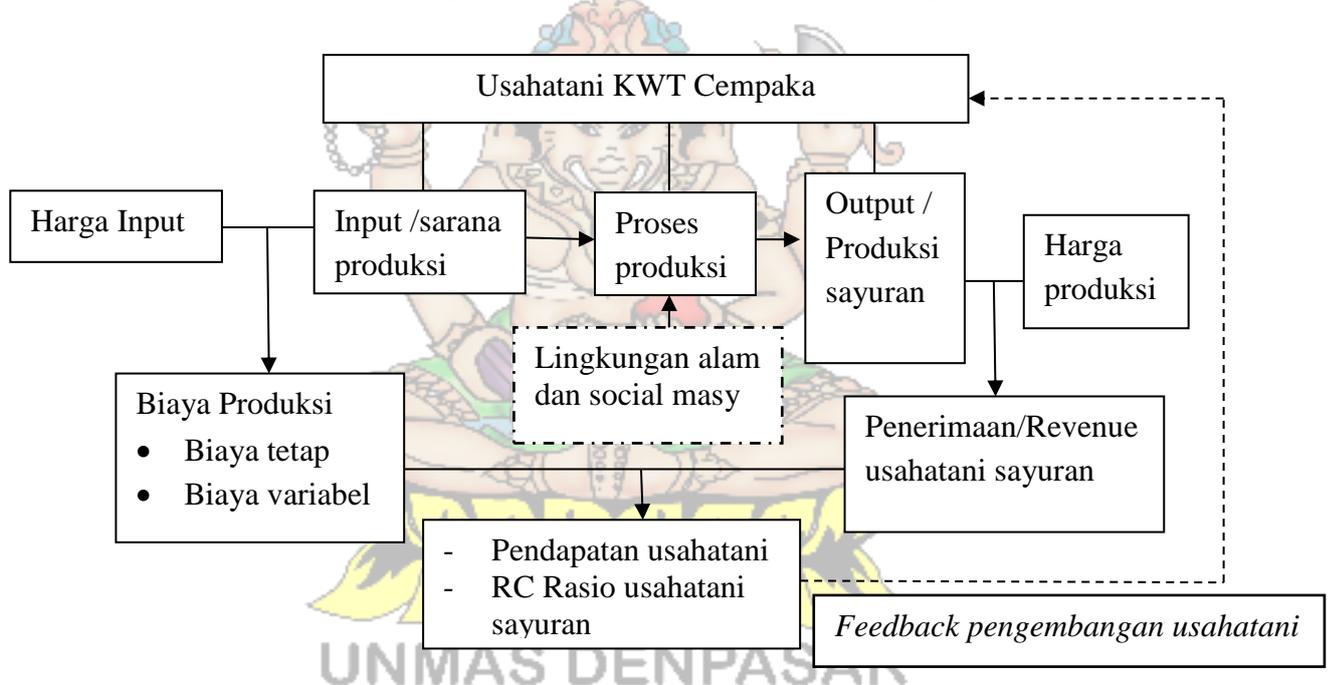
Efisiensi dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran keberhasilan sebuah kegiatan atau proyek yang dinilai berdasarkan besarnya biaya beserta sumber daya yang digunakan atau dikeluarkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan hasil antara biaya dan keuntungan (output), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas (S. P. Hasibuan, 1984). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efisiensi yaitu suatu keakuratan cara untuk melakukan sesuatu, dan kemampuan untuk melakukan tugas dengan benar dan akurat tanpa mengeluarkan biaya, waktu dan tenaga. Menurut Mulyadi efisiensi adalah berbagai ketepatan cara (usaha, kerja) untuk menjalankan sesuatu tanpa harus membuang waktu, tenaga dan biaya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah suatu usaha dimana seseorang petani atau keluarga tani bercocok tanam. Dalam setiap usahatani sayuran, petani harus menghitung setiap

biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tersebut, sehingga dapat menentukan harga jual produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan usahatani berupa biaya tetap dan biaya variabel.

Dalam input/sarana produksi terdapat proses produksi yang menghasilkan output/produksi sayuran dan penetapan harga produksi yang menghasilkan penerimaan/*revenue* usahatani sayuran, dan dilakukanlah analisis pendapatan usahatani dan RC Rasio usahatani sayuran. Untuk mengetahui pendapatan usahatani sayuran dan tingkat efisiensi usahatani di KWT Cempaka.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Usahatani Sayuran Kelompok Wanita Tani Cempaka

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rejeki Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok	Fajar Sri Rejeki (2018)	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman.	Dari semua proses yang terjadi peningkatan pendapatan anggota kelompok belum terjadi secara menyeluruh pendapatan yang diperoleh dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rejeki yaitu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sesuai dengan peraturan yang berlaku di AD ART 5 % dari hasil penjualan per barang diberikan untuk kas Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rejeki sedangkan diluar dari olahan kelor pembagian hasil bersifat sukarela, jika dari keseluruhan jumlah pendapatan yang diperoleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rejeki yang sudah dapat memproduksi olahan kelor dapat membantu pengeluaran keluarga.	Pada penelitian ini menggunakan analisis pendapatan usahatani dan analisis efisiensi usahatani (R/C Ratio).
2	Analisi Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pengembangan	Sarno dan Rossi Prabowo (2020)	Analisis pendapatan dan analisis efisiensi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh para anggota kelompok wanita tani dari	

	an Usahatani Singkong Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Majalengka Banjarnegara			kegiatan usahatani singkong per satu kali produksi sebesar Rp 649.900-, efisiensi biaya produksi usahatani singkong diperoleh sebesar 1,84 yang berarti bahwa biaya produksi yang dikeluarkan sudah efisiensi, dan kegiatan usahatani singkong yang dilakukan oleh para anggota kelompok wanita tani memberikan sumbangan atau kontribusi pendapatan total rumah tangga sebesar 97,7 % dan pendapatan yang diperoleh sebesar 2,3 % didapatkan dari usaha lain.	
3	Peranan Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus : Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)	Jatra Tirta (2020)	Analisis pendapatan, biaya produksi, penerimaan, dan analisis keuntungan.	Analisis ekonomi kegiatan usahatani anggota kelompok wanita tani di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat didapat 47 total biaya sebesar Rp. 16.000, dengan penerimaan sebesar Rp. 4.931.000, sehingga pendapatan usahatani Rp.4.915.000. Peran Kelompok wanita tani Seroja dalam peningkatan pendapatan anggota di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat menyatakan bahwa instrumen yang berperan penting dapat dilihat dari beberapa variabel instrument.	Pada penelitian ini menggunakan metode analisis efisiensi usahatani (R/C Ratio).
4	Peranan Subak Terhadap Peningkatan Pendapatan Padi Sawah (Kasus : di Subak Pinarungan	Benedikta Yuliana Mukti (2020)	Analisis pendapatan usahatani, analisis peran subak terhadap peningkatan pendapatan.	Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Subak Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung sebesar Rp. 724.115 per musim tanam, yang diperoleh dari rata-rata penerimaan usahatani padi	Pada penelitian ini menggunakan analisis pendapatan usahatani dan analisis efisiensi

	Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung)			sawah sebesar Rp. 2.485.813 dan total biaya produksi sebesar Rp. 567.222. usahatani (R/C Ratio).
5	Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur	Elsa Christin Saragih (2021)	Analisis pendapatan usahatani, efisiensi usahatani	Berdasarkan hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan petani sayuran di Kelurahan Lambanapu selama satu musim tanam terakhir sudah menguntungkan. Pendapatan usahatani petani atas biaya tunai per 1000 m ² pada musim tanam Mei-Juni 2020 mencapai Rp. 9.377.295,-/MT/petani. Berdasarkan hasil analisis efisiensi kegiatan usahatani sayuran di Kelurahan Lambanapu sudah efisien karena R/C rasio lebih dari satu ($RC > 1$), yaitu sebesar 5,53 untuk biaya tunai dan 3,37 untuk biaya yang diperhitungkan. Kegiatan usahatani sayuran yang dilakukan oleh petani ini layak untuk dikembangkan karena menguntungkan secara ekonomis.

